

**PENGARUH BIAYA OPERSIONAL DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP LABA USAHA PADA PT. KHARISMA PETRO
GEMILANG (PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

**ADE SISKARUKMANA
NIM : 15622246**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH BIAYA OPERSIONAL DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP LABA USAHA PADA PT. KHARISMA PETRO
GEMILANG (PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : ADE SISKA RUKMANA
NIM : 15622246**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP LABA USAHA PADA PT.KHARISMA PETRO GEMILANG
TAHUN 2017-2021**

Diajukan Kepada :

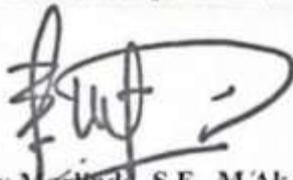
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ADE SISKA RUKMANA
NIM : 15622246

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Martinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Pembimbing Kedua,

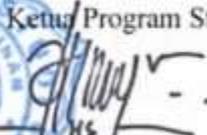


Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDK. 8968410021 /Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,




Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP LABA USAHA PADA PT.KHARISMA PETRO GEMILANG
(PERIODE 2017-2021)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

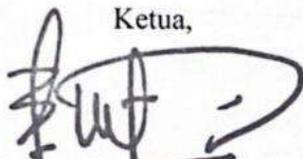
NAMA : ADE SISKARUKMANA

NIM : 15622246

Telah dipertahankan di depan panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Delapan Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

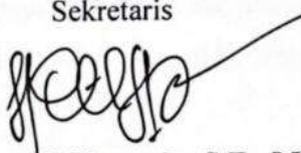
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Sekretaris



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ade Siska Rukmana
NIM : 15622246
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya operasional dan Piutang Usaha Terhadap Laba Usaha pada PT.Kharisma Petro Gemilang Periode 2017-2021.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya memberi pernyataan palsu, maka saya di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022

Penyusun,


ADE SISKA RUKMANA
NIM: 15622246

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai :

Kepada ibu saya tercinta (Ibu Komariah), terimakasih yang luar biasa telah memberikan do'a, semangat dan motivasi yang terbaik untuk saya sampai saat ini.

Untuk saudara, sahabat beserta teman saya Supriyadi, Fahri, Irsandy, Ricky Joenara, Ananda Agustina, Tessa, Juju, beserta yang lainnya, saya ucapkan terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya.

HALAMAN MOTTO

“Kesempatan tidak akan datang dua kali, tetapi kesempatan akan datang kepada siapa yang tidak pernah berhenti mencoba.”

- **Dzawin**

Sometimes you find out what you are supposed to be doing by doing the things you are not supposed to be.

- **Oprah Winfrey**

Berpikir adalah kegiatan tersulit yang pernah ada. Oleh karena itu hanya sedikit yang melakukannya.

- **Henry Ford**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH BIAYA OPERSIONAL DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA USAHA PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG (PERIODE 2017-2021)”**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak. selaku Ketua Prodi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan, saran, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh anggota keluarga, terutama kepada umi, abang dan adik-adikku, saudara-saudaraku, teman-teman dan sahabat yang terus menemani, memotivasi dan memberikan semangat tiada henti serta dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulisan proposal ini.

Dan atas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan, semoga Allah membalasnya semuanya dengan berlimpah kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, dan untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran, keritikan maupun bimbingan agar penulisan dan proses yang akan datang dapat lebih sempurna sesuai yang diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022

Penulis

ADE SISKARUKMANA
NIM : 15622246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Teori	10
2.1.1 Biaya Operasional	10
2.1.2 Piutang Usaha.....	12
2.1.3 Laba Usaha.....	17
2.2. Pengaruh Antar Variabel.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran	23

2.4. Hipotesis	24
2.5. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2. Jenis Data	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data	29
3.4. Definisi Operasional Variabel	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Hasil Analisis Data	44
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.1.4 Hasil Uji T-Test.....	48
4.1.5 Hasil Uji F-Test	50
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	52
4.2. Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Usaha.....	53
4.2.2 Pengaruh Piutang Usaha terhadap Laba Usaha	53
BAB V PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Analisa Perhitungan Regresi	47
2.	Hasil Uji T.....	49
3.	Hasil Uji Simultan Dengan F- Test	51
4.	Uji Koefisien Determinasi (R Square)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23
2.	Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram	44
3.	Uji Normalitas dengan Grafik <i>P-P Plot</i>	45
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Output Data SPSS

Lampiran 3 Surat Keterangan dari Objek Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Cek Plagiat

Lampiran 6 Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA OPERSIONAL DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA USAHA PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG (PERIODE 2017-2021)

Ade Siska Rukmana. 15622246. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
Adesiska2911@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui Pengaruh Biaya Operasional dan Pengaruh Piutang Usaha secara Simultan Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Terkait dengan sifat penelitian yaitu membuat analisis kuantitatif dan analisis regresi. Data disajikan dengan baik dan teratur baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan,

Biaya Operasional mempunyai t_{hitung} 2,213 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,090 > 2,213$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba usaha. Piutang usaha mempunyai t_{hitung} 3,809 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,809 > 1,697$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara piutang usaha terhadap laba usaha.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Biaya Operasional dan Piutang usaha terhadap Laba Usaha adalah sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti biaya tenaga kerja dan biaya non operasional lainnya.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Piutang Usaha, Laba Usaha

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak

A B S T R A C T

EFFECT OF OPERATIONAL COSTS AND ACCOUNTS RECEIVABLES ON BUSINESS PROFIT IN PT. KHARISMA PETRO GEMILANG (2017-2021 PERIOD)

*Ade Siska Rukmana. 15622246. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.
Adesiska2911@gmail.com*

The purpose of this study was to determine the effect of operating costs and the effect of accounts receivable simultaneously on operating profit at PT. Charisma Petro Gemilang. The method used in this research is the method. The method used in this study is a quantitative method.

Related to the nature of the research, namely making quantitative analysis and regression analysis. The data is presented in a good and orderly manner either in the form of tables or graphical presentations, as a basis for various decision making,

Operational costs have tcount 2,213 so that the value of tcount > ttable, which is 2,090 > 2,213. Based on this value, it can be explained that there is an influence between operating costs on operating profit. Accounts receivable has a tcount of 3.809 so that the value of tcount > ttable, which is 3.809 > 1.697. Based on this value, it can be explained that there is an influence between trade receivables on operating profit.

The amount of influence given by the variable Operating Costs and Accounts Receivable on Operating Profit is 22.2%, while the remaining 77.8% is influenced by other factors not examined in the study such as labor costs and other non-operational costs.

Keywords: Operating Costs, Accounts Receivable, Operating Profit

Lecturer I: Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA

Lecturer II: Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh laba, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. “Laba merupakan suatu perbedaan antara realisasi penghasilan yang timbul dari transaksi perusahaan berdasarkan periode tertentu dikurangi dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu” (Harahap, 2015:303). Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan. Cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin adalah dengan pemberian pelayanan yang baik kepada pelanggan dan menghasilkan produk yang berkualitas yang sesuai dengan selera konsumen serta dapat bersaing di pasaran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dalam usaha tergantung pada tawaran produk yang kompetitif di pasar dunia, bukan sekedar pasar lokal.

“Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pada dasarnya laba dihitung satu kali setahun pada akhir periode” (Hery, 2016). Dengan diketahuinya laba

yang diperoleh setiap tahun maka perusahaan harus melunasi segala tagihannya agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar laba bersih yang diperolehnya. Setelah laba bersih diketahui maka perusahaan dapat merencanakan berapa besar biaya operasi yang harus dianggarkan untuk aktivitas-aktivitas perusahaan tahun berikutnya. Dalam penganggaran biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dibutuhkan ketelitian dan kejujuran agar tidak terjadi kesalahan serta kecurangan dalam proses pencatatan.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu biaya operasional. “Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama” (V. Wiratna Sujarweni, 2017). Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Pengelolaan biaya khususnya biaya operasional tidak lepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sedikit untuk pengendalian biaya dan harus ditingkatkan agar perusahaan dapat mengoptimalkan biaya dan terus meningkatkan penjualan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal karena biaya sangat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Biaya diperlukan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas yang dapat meningkatkan profitabilitas biaya khususnya dalam pasar

yang memiliki persaingan yang sangat ketat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (V. Wiratna Sujarweni, 2017) yang mengatakan hubungan biaya operasional dengan laba usaha bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*.

Selanjutnya, hal yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu piutang usaha. Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Piutang usaha yang berasal dari transaksi penjualan disebut sebagai piutang dagang. “Piutang Usaha (*Account Receivables*) jumlah yang akan di tagih kepada pelanggan dari adanya penjualan atau penyerahan barang atau jasa secara kredit, biasanya dapat ditagihkan dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari.” (Hery, 2016:203). Sedangkan jenis piutang lainnya adalah piutang bunga, pinjaman kepada manager atau karyawan dan pinjaman kepada perusahaan anak. Untuk memudahkan klasifikasi dan penyajiannya dalam neraca setiap jenis piutang dibuka pada perkiraan buku besar tersendiri dengan buku tambahan masing – masing.

Dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa memperlambat perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Peningkatan piutang yang diiringi oleh

meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Danamik, 2017) yang mengatakan Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

PT. Kharisma Petro Gemilang merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang Usaha Agen Bahan Bakar Minyak Industri dan Jasa Transportasi Bahan Bakar Minyak di daerah Kepulauan Riau. Dapat diketahui perusahaan PT. Kharisma Petro Gemilang memiliki modal usaha yang cukup tinggi untuk membiayai seluruh aspek kegiatan operasional perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi laba perusahaan. Yang terjadi saat ini adalah laba usaha yang dimiliki perusahaan selalu mengalami fluktuasi / naik turun yaitu yang disebabkan oleh biaya operasional perusahaan. Akan tetapi, masalah yang dihadapi adalah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dan perputaran persediaan yang tinggi dikarenakan banyaknya permintaan pengiriman bahan bakar minyak yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Dalam kondisi seperti ini mengharuskan pihak manajemen pada perusahaan untuk membuat strategi-strategi dalam mengolah biaya operasional yang besar tanpa mengganggu pengiriman

bahan bakar minyak kepada *customer*. Karena permintaan pengiriman bahan bakar minyak yang tinggi memiliki intensitas yang sering setiap bulannya.

Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk menentukan *rentabilitas* yang optimal berdasarkan fenomena di atas. Perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan karena tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah mendapatkan keuntungan.

Fenomena permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil pengamatan sementara dimana *customer* dari PT. Kharisma Petro Gemilang sering terlambat dalam melunasi hutangnya melebihi batas waktu yang telah ditentukan dan disepakati. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Biaya Operasional, Piutang Usaha dan Laba Usaha
PT. Kharisma Petro Gemilang Periode 2017-2021

No	Tahun	Biaya Operasional (Rupiah)	Piutang (Rupiah)	Laba Usaha
1.	2017	712,560,000	1,229,764,000	3,707,342,000
2.	2018	680,249,000	1,260,569,000	3,774,392,000
3.	2019	690,251,000	1,229,819,000	5,581,105,000
4.	2020	626,016,000	1,259,499,000	4,122,240,000
5.	2021	733,578,000	1,076,947,000	3,912,236,000

Sumber : PT. Kharisma Petro Gemilang (2022)

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai setiap variabel mengalami fluktuasi. Biaya operasional dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 Rp733,578,000 mengindikasikan pada tahun tersebut mengalami penurunan laba. Nilai piutang usaha tertinggi pada tahun 2018 Rp1,260,569,000 merupakan data keterlambatan pembayaran hutang oleh pihak mitra kerja yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan, sehingga menghambat pengembalian laba usaha.

Berdasarkan hal itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA USAHA PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG (PERIODE 2017-2021)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Operasional Berpengaruh secara Parsial Terhadap Laba Usaha Pada PT. Kharisma Petro Gemilang ?
2. Apakah Piutang Usaha Berpengaruh secara Parsial Terhadap Laba Usaha Pada PT. Kharisma Petro Gemilang ?
3. Apakah Biaya Operasional dan Piutang Usaha Berpengaruh secara Simultan Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Operasional secara Parsial Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Piutang Usaha secara Parsial Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Operasional dan Pengaruh Piutang Usaha secara Simultan Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berkaitan dengan laba usaha yang dipengaruhi oleh biaya operasional dan piutang usaha

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pihak perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil analisis bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan acuan untuk pengelolaan biaya operasional, piutang usaha dan laba usaha.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi yang ingin meneliti pada bidang yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan yang menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini, serta menjelaskan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, batasan operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan gambaran umum perusahaan yang menguraikan riwayat singkat PT. Kharisma Petro Gemilang, struktur organisasi PT. Kharisma Petro Gemilang serta hasil

penelitian terkait pengaruh Biaya Operasional dan Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba Usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama (V. Wiratna Sujarweni, 2017). Sedangkan Wardyah (2017) mengatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pada definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

Menurut Efilia (2014) biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha maka perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

2.1.1.2 Unsur-unsur Biaya Operasional

Secara umum terdapat 2 unsur biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya pemasaran adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran
2. Biaya umum dan administrasi adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopi (Ony Dkk, 2012).

2.1.1.3 Jenis-jenis Biaya Operasional

Sementara itu biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Contoh biaya operasional tetap adalah gaji bulanan karyawan.
2. Biaya Variabel ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh biaya operasional variabel adalah komisi penjualan untuk wiraniaga (*sales person*). Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka

semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada wiraniaganya.

3. Biaya Semi-Variabel ialah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan (Jumingan, 2019)

2.1.2 Piutang Usaha

2.1.2.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang Usaha adalah Piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis, yaitu penjualan kredit barang atau jasa untuk pelanggan (Skousen & Stice, 2012). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa piutang usaha adalah piutang karena penundaan pembayaran oleh konsumen yang telah menerima produk/jasa. Piutang usaha juga sering dikenal dengan istilah piutang dagang, karena terjadinya disebabkan transaksi jual beli antara produsen dan konsumen.

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan, atau piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pada umumnya piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dan proses pengembaliannya bervariasi antara beberapa hari sampai beberapa bulan. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

Piutang Usaha (*Account Receivables*) jumlah yang akan di tagih kepada pelanggan dari adanya penjualan atau penyerahan barang atau jasa secara kredit, biasanya dapat ditagihkan dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari (Hery, 2016:203). Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Semua piutang yang diharapkan akan tertagih menjadi kas dalam jangka waktu yang tidak lebih dalam 1 tahun. “Piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak siapa yang berpiutang” (Soemarso, 2018).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa piutang usaha timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit didalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi. Piutang usaha tercipta sebagai akibat dari penjualan secara kredit.

Piutang diharapkan akan tertagih dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, perkiraan ini diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar. Dalam praktik bisnis, konsumen pada umumnya lebih menyukai jika perusahaan menjual barang atau jasanya secara kredit dengan alasan pembayaran dapat

ditunda walaupun pada kenyataan biasanya hasil penjualan kredit lebih besar dari hasil penjualan tunai. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen dituntut untuk dapat memperhitungkan seberapa besar piutang yang tak tertagih. Berdasarkan data tersebut, pihak manajemen mendapatkan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemberian kredit.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Giri (2017:303) piutang dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, meliputi:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang terjadi dari usaha pokok suatu perusahaan, misalnya piutang dagang dan piutang jasa;
2. Piutang non-usaha, yaitu piutang yang terjadi selain dari usaha pokok perusahaan, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

Piutang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30-60 hari, tergantung syarat kredit seperti n/30, n/60.

2. Piutang Wesel atau Wesel Tagih

Piutang wesel merupakan surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrumen formal terjadinya kredit

sebagai bukti adanya utang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih biasanya memberi jangka waktu 60-90 hari atau lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas tersebut.

3. Piutang Lainnya

Piutang lainnya meliputi piutang yang berasal bukan dari perdagangan, contohnya piutang bunga, piutang karyawan, piutang dividen (Ati Retna Sari, Defia Nurbaitin, 2017:86).

Sochib (2018) mengemukakan besarnya investasi pada piutang yang muncul di perusahaan ditentukan oleh dua faktor. Yang pertama adalah besarnya presentase penjualan kredit terhadap penjualan total. Kedua adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang).

Penjualan barang atau jasa secara kredit mengandung risiko jika debitur tidak membayar hutang sebagaimana mestinya. Seandainya hal ini terjadi, perusahaan akan menanggung kerugian dan harus dicantumkan dalam laporan rugi laba dengan nama akun/rekening kerugian piutang. Jika piutang yang tak tertagih relatif kecil, perusahaan tidak perlu membentuk dana cadangan. Tetapi jika piutang yang tak tertagih jumlahnya relative besar, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk membentuk dana cadangan.

Penjualan secara kredit menimbulkan hak bagi perusahaan yang melakukan penagihan pada langganannya, dimana hal itu ditentukan oleh persyaratan yang telah disepakati bersama pada saat melakukan transaksi. Hery (2016) mengungkapkan piutang mengandung arti: “piutang adalah hak klaim

terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang". Piutang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang antara lain merupakan semua tuntutan terhadap langganan baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa dan segala bentuk perkiraan seperti transaksi.

2.1.2.3 Ciri-ciri Piutang

Berikut ini ciri-ciri piutang :

1. Memiliki Nilai Jatuh Tempo

Nilai jatuh tempo adalah istilah yang menjelaskan jumlah (nominal) dari nilai transaksi yang ditambah dengan persentase (nilai) bunga yang dibebankan untuk dibayar pada tanggal jauh tempo. Bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh pengutang karena adanya penangguhan waktu pembayaran utang tersebut (contoh piutang wesel berbunga). Sedangkan bagi pemberi piutang, bunga adalah tambahan pendapatan yang berasal dari pembayaran penjualan. Seorang konsumen yang telah melakukan transaksi pembelian secara kredit harus membayar nilai barang yang telah beli dan nilai bunga sehingga harus menjadi pertimbangan pada saat pembelian selanjutnya.

2. Memiliki Tanggal Jatuh Tempo

Tanggal jatuh tempo didapatkan dari waktu atau usia piutang wesel. Pada umumnya, penjual memakai dua jenis pengukuran dalam surat promes jatuh tempo, yaitu bulan dan hari. Jika suatu promes berumur bulanan, tanggal jatuh

temponya berarti sama dengan tanggal pembelian pada saat pembeli melakukan transaksi kredit tersebut. Jika promes berumur hari (bersifat harian) harus dilakukan penghitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh tempo atau waktu pelunasan secara pasti.

a. Menerapkan Bunga yang Berlaku

Piutang wesel dapat terjadi karena konsumen melakukan transaksi pembelian secara kredit sehingga menimbulkan bunga. Bunga ini harus dibayarkan oleh konsumen sebagai bentuk konsekuensi pembeli telah meminta jangka waktu pembayaran tertentu. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan kalau pembeli tidak mau membayarkan tambahan biaya. Bunga ini menjadi laba bagi penjual karena telah sabar menunggu pelunasan kredit tersebut. Besarnya bunga dalam bentuk nominal yang dibebankan kepada pembeli biasanya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing penjual. Sebelum pembeli dan penjual sepakat melakukan transaksi kredit biasanya penjual akan menjelaskan bahwa adanya pengenaan bunga dalam persentase tertentu. Jika telah disepakati barulah transaksi terjadi (Martno dan Harjito, 2014:119)

2.1.3 Laba Usaha

2.1.3.1 Pengertian Laba Usaha

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Secara umum, laba usaha adalah penghasilan bersih atau net income yang berasal dari aktivitas perusahaan. Laba tersebut dihitung dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan.

Pada neraca keuangan, laba usaha ini akan ditulis dalam laporan laba-rugi. Laporan tersebut berisikan data pendapatan dan beban usaha untuk periode akuntansi tertentu yang dibuat oleh bagian keuangan secara detail dan valid.

Menurut Samryn (2012) laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Secara umum laba diperlukan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan. pengertian lain menyebutkan “pengertian laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.” (Martani et al., 2012)

2.1.3.2 Manfaat dan Kegunaan Laba Usaha

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.3.3 Jenis-jenis Laba Usaha

Sementara itu laba terbagi dalam beberapa jenis dalam kaitannya dengan laba-rugi, yaitu:

1. Laba bruto merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. Laba bruto sering disebut juga laba kotor, hal ini dikarenakan jumlah masih harus dikurangi dengan biaya usaha.
2. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.
3. Laba sebelum pajak Laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba sesudah pajak merupakan jenis laba yang didapat dari laba kotor setelah dikurangi pajak, biaya operasional perusahaan, dan bunga” (Harrison, 2012).

2.1.3.4 Unsur-Unsur Laba

Sementara itu menurut Brian (2012) berikut ini unsur-unsur yang membentuk laba antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan (*Revenue*) pendapatan menunjukkan nilai penjualan total kepada pelanggan dalam suatu periode dikurangi retur dan potongan penjualan atau diskon penjualan. Retur dan potongan penjualan serta diskon penjualan harus dikurangkan dari penjualan bruto untuk mendapatkan nilai penjualan bersih.
2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) pada perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok barang yang tersedia untuk dijual harus dihitung terlebih dahulu. nilai ini merupakan penjumlahan persediaan awal, pembelian bersih dan semua pembelian, beban angkut, dan penyimpanan barang yang terkait dengan pembelian barang.
3. Beban Operasi (*Operating Income*) beban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum. untuk perusahaan manufaktur, beban yang terkait dengan produksi dan fungsi administrasi harus dialokasikan secara merata antara beban overhead dan beban operasi.
4. Pendapatan dan keuntungan Lain-lain (*Other Revenues and Gains*) bagian ini biasanya mencakup unsur yang berkaitan dengan aktivitas sampingan perusahaan. Misalnya, sewa, bunga, dividen, keuntungan dari penjualan aktiva.
5. Beban dan kerugian Lain-lain (*Other Expenses and Losses*) bagian ini mencakup unsur yang berkaitan dengan aktivitas sampingan perusahaan, akan

tetapi merupakan akibat dari penurunan bukan peningkatan laba. misalnya, beban dan kerugian dari penjualan aktiva.

Beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba yaitu sebagai berikut:

1. “Biaya Biaya yang timbul dari suatu proses produksi atau jasa yang akan berpengaruh terhadap harga jual produk.
2. Harga Jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan juga akan berpengaruh terhadap volume produk atau jasa, kemudian volume produksi akan berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya produksi.” (Mulyadi, 2012)

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Biaya Operasional terhadap Laba Usaha

Menurut pendapat V. Wiratna Sujarweni (2017) hubungan biaya operasional dengan laba usaha bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*.

Menekan budget seefisien mungkin dan menggunakan sebaik-baiknya merupakan hal yang perlu dilakukan supaya perusahaan dapat mencapai laba sesuai target. Hal ini pada hakikatnya hubungan antara laba usaha dan biaya bertolak belakang. Apabila biaya yang dikeluarkan besar maka laba akan

mengalami penurunan serta apabila laba bertambah maka biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit.

Apabila manajemen perusahaan bisa menghemat biaya, laba bersih dapat ditingkatkan oleh perusahaan. Sebaliknya bila perusahaan boros dalam mengeluarkan biaya maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

2.2.2 Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba Usaha

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, menurut Hery (2015:212) semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas (laba), dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. (Danamik, 2017:27-30)

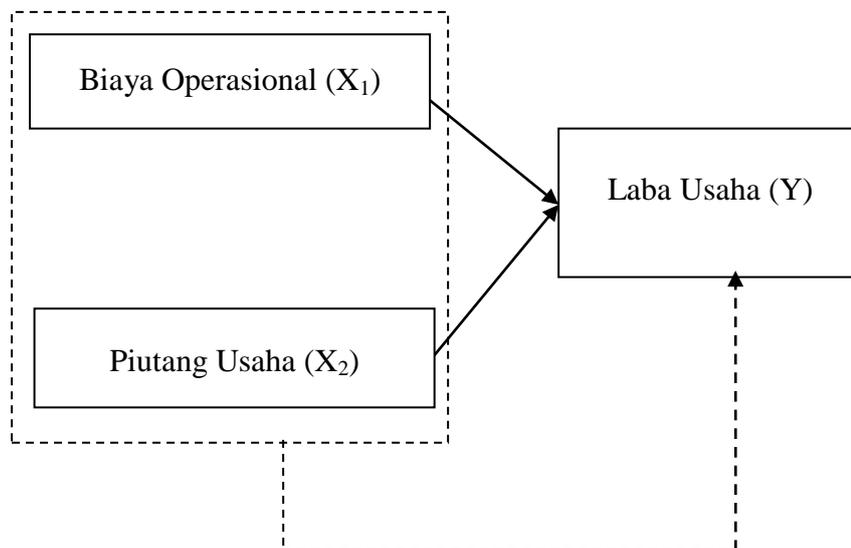
2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Piutang Usaha Terhadap Laba Usaha

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya penjualan kredit akan meningkatkan piutang usaha dan laba usaha. Maka piutang usaha secara positif berpengaruh terhadap laba usaha. Sedangkan biaya operasional berbanding terbalik dengan laba artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba akan menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini dapat dilihat kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



- : Pengaruh secara parsial (Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen)
- - - - -→ : Pengaruh secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiric” (Sugiyono, 2014). Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Dan untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

H2: Piutang Usaha berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

H3: Biaya operasional dan Piutang Usaha berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut (Pasaribu, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan pendapatan usaha memiliki thitung sebesar 5,681 sedangkan ttabel sebesar 2,035 sehingga thitung > ttabel dengan probabilitas signifikan untuk pendapatan usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha

berpengaruh terhadap laba bersih. Dimana pendapatan usaha merupakan bagian dari laba bersih, variabel pendapatan usaha yang tinggi akan menunjukkan semakin meningkatnya laba perusahaan. Selain itu beban operasional memiliki thitung sebesar -1.393 sedangkan ttabel sebesar 2,035 sehingga thitung < ttabel dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya perusahaan harus meminimumkan beban agar sesuai dengan suatu pencapaian target laba yang diinginkan.

Dalam jurnalnya (Wirakusuma, 2015) yang berjudul Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu saldo laba perusahaan. hal ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi simultan kurang dari 0,05. Dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari 2 dan nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima.

Dalam jurnalnya (Satwika et al., 2018) yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). variabel harga pokok produksi memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,845 dengan probabilitas variabel

sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya pokok produksi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis penelitian H_0 pada penelitian ini ditolak atau H_a diterima yaitu biaya pokok produksi berpengaruh negative terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya pokok produksi, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. variabel biaya operasional memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, biaya operasional memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian H_0 pada penelitian ini ditolak atau H_a diterima yaitu biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. variabel penjualan bersih memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, penjualan bersih memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. dengan demikian hipotesis penelitian H_0 pada penelitian ini ditolak atau H_a diterima yaitu penjualan bersih berpengaruh positif terhadap laba bersih dimana semakin besar penjualan bersih, maka akan cenderung meningkatkan laba bersih.

Dalam jurnalnya (Setia, 2015) Analisis Tingkat Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Balam Jaya Sentosa Kota Batam. Hasil Penelitian menunjukkan persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Tingkat Penjualan (*Profit Margin*) dan Persediaan Barang Dagang

(Perputaran Persediaan) terhadap Laba Perusahaan (ROA), maka didapatkan persamaan Regresi Linear Berganda yaitu $Y' = -0,005 + 0,539X_1 + 0,002X_2 + 0,001X_3$. Hipotesis pertama dapat dilihat berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh thitung Tingkat Penjualan (*Profit Margin*) sebesar 29,337. tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,014. Dengan demikian, diketahui nilai thitung > ttabel ($29,337 > 2,014$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hipotesis kedua, maka diperoleh thitung Persediaan Barang Dagang (Perputaran Persediaan) sebesar 4,520, sehingga ($4,520 > 2,014$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berdasarkan Fhitung sebesar 487,682 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $48-2-1 = 45$. Hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,204. Ftabel dapat dilihat pada lampiran tabel statistik. Nilai Fhitung > Ftabel ($487,682 > 3,204$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jurnal (Etale & Bingilar, 2016) dengan judul Pengaruh Manajemen Biaya Inventarisasi Pada Keuntungan: Studi Brewery Terdaftar Perusahaan di Nigeria. Uji signifikansi menunjukkan bahwa semua variabel signifikan jika dibandingkan dengan nilai tabel 1,96 pada tingkat signifikansi 5% dan tiga variabel independen adalah signifikan pada level 5%. Secara khusus, satu unit menambah atau mengurangi RAMCO, WIPCO dan FIGCO akan menyebabkan peningkatan atau penurunan GOPMA (yaitu,

profitabilitas) tempat pembuatan bir perusahaan di Nigeria, dengan margin masing-masing 0,281, 0,015, dan 0,487. temuan penelitian telah menunjukkan secara empiris bahwa biaya bahan baku, barang dalam proses, dan biaya barang jadi (seperti komponen manajemen biaya persediaan) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan pembuatan bir di Nigeria. dengan demikian telah terungkap bahwa biaya persediaan efisien manajemen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Jurnal (Timoty Lwiki, 2013) *The Impact of Inventory Management Practices on Financial Performance of Sugar Manufacturing Firms in Kenya*. Data sekunder diperoleh dari laporan kinerja keuangan tahunan tersedia dalam statistik gula Buku tahun ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji dampak inventaris praktik manajemen dan analisis Korelasi digunakan untuk menentukan sifat dan besarnya hubungan antara variabel manajemen persediaan. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara manajemen persediaan dan Pengembalian Penjualan ($r = 0,740$) dan juga dengan Pengembalian Modal ($r = 0,653$) yang ditemukan signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif.” (Sugiyono, 2014). Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan kausal yaitu bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berkaitan dengan data sekunder, “data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian” (Hasan, 2016). Data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PT. Kharisma Petro Gemilang selama 4 tahun (2017-2021) dalam bulanan. Berupa data biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

“Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan

pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya” (Moleong, 2015).

b. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Dalam kegiatan observasi ini penulis terjun langsung kelapangan guna melihat kondisi kegiatan perusahaan saat ini” (Komariah & Satori, 2016).

c. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic atau variable penelitian. Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal dan buku.

3.4. Definisi Operasional Variabel

a. Biaya Operasional

Menurut (Jusuf, 2014) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dihitung dan diukur dalam jutaan rupiah.

b. Piutang Usaha

“Piutang Usaha (*Account Receivables*) jumlah yang akan di tagih kepada pelanggan dari adanya penjualan atau penyerahan barang atau jasa secara kredit, biasanya dapat ditagihkan dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari” (Hery, 2016).

Piutang Usaha dalam penelitian ini adalah piutang usaha yang dihitung dan diukur dalam puluhan jutaan rupiah.

c. Laba Usaha

“Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya” (Samryn, 2012).

Laba usaha dalam penelitian ini adalah laba usaha yang dihitung dan diukur dalam puluhan jutaan rupiah.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Software komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang penulis lakukan diantaranya :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

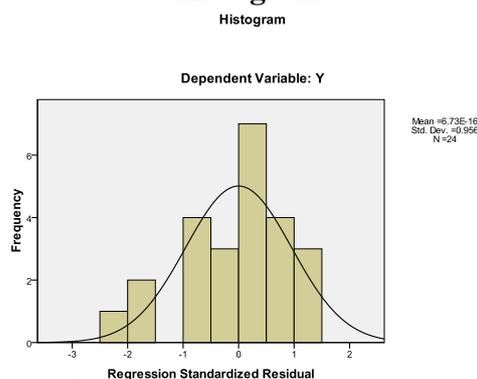
3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Distribusi normal data adalah dimana data memusat pada nilai rata-rata dari data tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan uji Histogram dan grafik Normality Probability Plot.

1) Grafik Histogram

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang berbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya.

Gambar 3.1.
Histogram

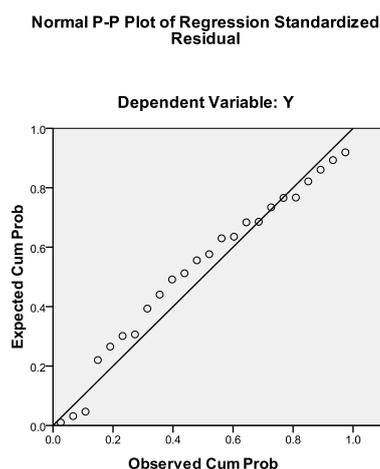


Sumber: (Sugiyono, 2014)

2) Grafik Normality Probability Plot

Cara grafik ini lebih handal dari pada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riik dengan distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Gambar 3.2.
P-Plot



Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Menurut Ghozali (2013) menunjukkan bahwa multikolinieritas merupakan hubungn yang erat antara variabel bebas dalam persamaan regresi. pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Apabila nilai tolerance value lebih tinggi

daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi varabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- 1). Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik regresi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari

lebih dari 3 variabel *independent* (bebas) dan 1 variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

Persamaan Regresi linier berganda dapat dijabarkan dibawah ini, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba Usaha

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Biaya Operasional

X_2 = Piutang Usaha

a = Konstanta

e = Faktor lain diluar model

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji T-statistik pada dasarnya menunjukkan pengaruh deskriptif individu/variabel independen untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014) Uji-t adalah jawaban tentatif untuk ekspresi masalah yang menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diminati. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{\text{---}}$$

S_{bi}

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{bi} = Standar error variabel i

Langkah-langkah melakukan uji t sebagai berikut:

1). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Secara Parsial tidak ada pengaruh antara biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

H_a : Secara Parsial ada pengaruh antara biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

2). Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3). Menentukan t hitung

4). Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5). Kriteria Pengujian

H_0 diterima, jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H_0 ditolak, jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$

6). Membandingkan t-hitung dengan t tabel

7). Kesimpulan

3.5.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (variabel independen + variabel dependen).

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1). Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

Ha : Ada pengaruh antara biaya operasional dan piutang usaha terhadap laba usaha pada PT. Kharisma Petro Gemilang

2). Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3). Menentukan F hitung

4). Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

5). Kriteria Pengujian

Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

6). Membandingkan F hitung dengan F tabel

7). Kesimpulan

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan memprediksi perubahan variabel terikat” (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi umumnya adalah banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen, R^2 pasti meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan (R -

squared) ketika mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , Anda dapat menambah atau mengurangi nilai R^2 yang disesuaikan dengan menambahkan variabel independen kedalam model. Dalam praktiknya, nilai R^2 yang tepat bisa negatif, tetapi semua yang dibutuhkan harus positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013) Jika pengujian eksperimental menunjukkan bahwa nilai R^2 terkoreksi negatif, nilai R^2 terkoreksi dianggap nol.

CURRICULUM VITAE



Nama : Ade Siska Rukmana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 06 April 1997

Status : Belum Menikah

Email : adesiska2911@gmail.com

Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta

Pendidikan : - SD Negeri Ciaruteun Ilir 04, Bogor – Jawa Barat
- Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN),
Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang